

Respon Pertumbuhan Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L) Dengan Sistem Vertikultur pada Jenis Pupuk Organik dan Hayati

Sudirman^{1*}, Antar Sofyan¹, Jumar¹

¹ Jurusan Agroekoteknologi, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.

*e-mail korespondensi: soedirman101@gmail.com

How to Cite: Sudirman, Sofyan, A., & Jumar. (2021). Respon Pertumbuhan Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L) dengan Sistem Vertikultur pada Jenis Pupuk Organik dan Hayati *Agroekotek View*, Vol 4(3), 153-156.

ABSTRACT

*Celery (*Apium graveolens* L) is included in the Apiacean family and is a vegetable commodity that is widely used for flavoring and garnishing dishes. Celery seeds are also used as a spice and flavoring and the seed oil extract has medicinal properties. Glucoside apigenin7apiosiglucoside is a scent producer of celery leaves (Tim Prima Tani, 2011). and biological fertilizer (*Trichoderma Koningi*) as an alternative mixture of soil media with different treatment ratios. This research method uses one-factor RAK with 3 treatments and 8 replications, the research was carried out in the pilot area of Mr. Ir. Antar Sofyan, MP which took place in September 2019 - November 2019 The results showed that P2 treatment, namely bokashi (*Trichoderma koningi*) biological fertilizer, significantly affected the growth of celery plants (*Apium graveolens* L) with the verticulture system in all observed parameters, the highest plant height with an average of 9.67 a, the most number of stems ak with an average of 6.38, the highest number of tillers with an average of 8.33 tillers, and fresh weight with a productive number (7.5 g).*

Copyright © 2021 Agroekotek View. All rights reserved.

Keywords:

*Celery verticulture, organic bokashi, biological bokashi (*Trichoderma koningi*).*

Pendahuluan

Seledri (*Apium graveolens* L) tergolong *famili apiaceaedan* menjadi komoditas produk tanaman yang di pakai untuk campuran penyuguhan masakan tanaman serta mempercantik masakan. Isi buahnya juga bermanfaat bagai macam kesembuhan. Glukosida *apigenin7apiosiglukosida* adalah pembuat keharuman dari daun seledri (Tim Prima Tani, 2011). Pegiat seledri sementara tidak merata di giatkan di daerah pemukiman padat lantaran keadaan kawasan yang baiknya sepadan menggunakan petunjuk kesuburanya. keterbukaan melewati catatan angka Penghasil sebi bercocok tanam tahun 2014 memberitahukan bahwa satuan sayur mayur yang erat dikembangkan ialah sawi, bayam, kangkung serta mentimun (Direktorat), pengembangan seledri tidak Cuma cukup dari kebun yang luas, serta tidak selaras pada tanah terbuka yang sesak serupa pada tanah terbuka pekarangan sementara bisa digiatkan melalui pot serta polybag.

Menaruh bibit seledri supaya tumbuh melalui pot atau polibag, daripada keadaan lewat dari yang lebih sulit serta mampu di periksa juga dapat berperan sseperti tanaman hias (Salvia, 2012). Budidaya vertikal adalah sistem tanam di dalam pot bunga yang disusun berdiri dan miring atas bertingkat serta di rangkai di atas terasering. tanamini sesuai diusah cocok untuk lahan batas di beranda. Tanaman ini merupakan tanaman hias atau bokashi (Lakitan, 1995, Dedi Sugandi, 2012). Jenis tanah organik aslinya di gunakan sebagai sejenis di jepang pupuk organic dapat dengan cepat di siapkan dan digunakan secara luas dan efektif.

Istilah Bokashi di ambil dari bahasa jepang yang artinya berubah secara bertahap. Bokashi merupakan pupuk yang dapat menggeser pupuk kimia buatan untuk meninggikan kesuburan tanah dan memperbaiki kerusakan sifat tanah akibat penggunaan pupuk anorganik (buatan kimia) yang berlebihan. Serbuk gergaji) menggunakan EM4 (Gao et al., 2012; Atikah, 2013).

Penggunaan pupuk hayati di harap dapat menjadikan tanaman lebih sehat, bebas dari hama dan penyakit, hasil lebih tinggi, ramah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Kedepanya, bercocok tanam tanpa bahan kimia sintetik merupakan pilihan lain untuk mendukung pertanian organik, sehingga produk hortikultura memiliki kualitas yang baik dan dapat bersaing di pasar global (Railan *et al.*,2003).

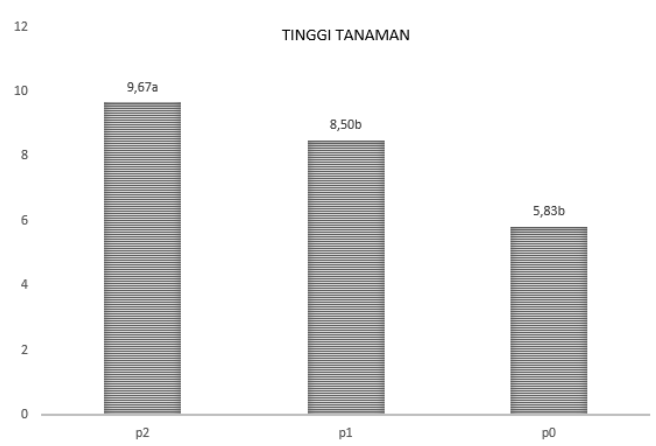
Bahan dan Metode

Pembelajaran ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan September 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Bertempat di lahan Lembaga wahana, loktabat utara,kota banjarbaru, dengan menggunakan Rancangan Acap Lengkap, dengan perlakuan (P0) = Kontrol (0 Kg Pupuk + 6 Kg Tanah) , (p1) = Bokasi (1 kg Bokasi + 5kg Tanah), (p2)= Pupuk Hayati (1 kg Pupuk Hayati + 5 Kg Tanah).

Hasil dan diskusi

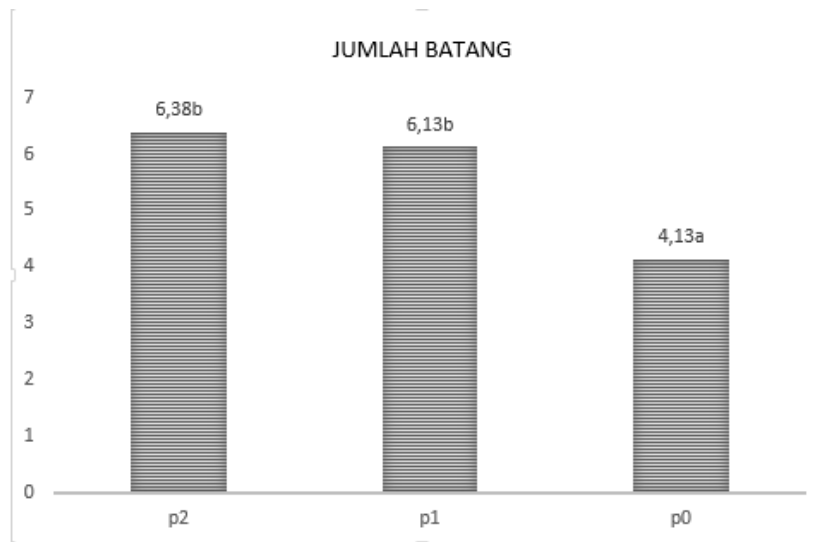
Hasil

Dari hasil pebelajaran yang dilaksanakan meliputi empat parameter pengamatan, jumlah daun, Tinggi Tanaman diameter batang dan waktu keluar bunga mendapatkan hasil sebagai berikut:

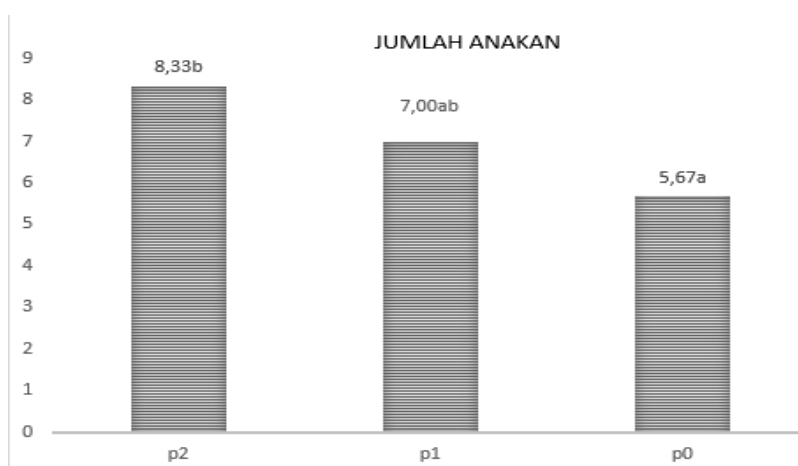


Media tanam dengan komposisi tanah dan bokashi (P2) dengan perbandingan komposisi media tanam 1:6 menghasilkan tinggi tanaman tertinggi pada 60 HST yaitu

dengan rata rata 9,67a cm. Hal ini dikarenakan media yang mengandung pupuk bokashi dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah serta mengandung unsur hara makro dan mikro yang diperlukan tanaman pada table 1. Pupuk bokashi disamping itu dapat menambah unsur di dalam tanah mampu serta memperbaiki susunan tanah, humus dan menekan kesuburan mikroorganismen tanah. Selain itu, Setyamedya (1986) mengemukakan bahwa kandungan N,P dan K dalam setiap pupuk dapat merangsang kesuburan tanaman, terutama. Jumlah titik dan batang.



Media tanam dengan komposisi tanah dan pupuk bokashi jenis hayati (P2) pada grafik menghasilkan jumlah batang yang lebih banyak dengan rata rata 6,38 pada umur 60 hst. Tanaman yang diberi bokashi jenis hayati memberi pertumbuhan yang cukup baik. Pupuk bokashi jenis hayati ini memiliki efek yang baik pada sifat fisik dan kimia tanah. Selain itu mengandung komposisi hara yang dibutuhkan tanaman. berisi N,P,K rendah, memberikan mikronutrien penting sebagai amandemen tanah, mencegah erosi, serta memperbaiki struktur tanah (Untung dan Veronica, 2009).



Media tanam dengan komposisi tanah dan bokashi jenis hayati (P2) menghasilkan Jumlah anakan tertinggi pada umur 60 hst dengan rata rata yaitu 8,33. Hal ini karena bokashi jenis hayati memiliki kelebihan kandungan nitrogen dan fosfor yang tinggi dan kandungan kalium yang relatif sama dengan kotoran hewan-hewan yang lain.

Kandungan nitrogen yang tinggi mendorong pembelahan sel, dan dengan tersedianya unsur fosfor dapat menyediakan energi untuk aktifitas metabolisme dan pembentukan sel-sel baru. Menurut Gardner, et al. (1999), sepanjang fase vegetatif daun merupakan daerah pelaksana proses fotosintesis dan pemanfaat hasil fotosintesis yang kompetitif asalkan tersedianya unsur-unsur hara nitrogen, fosfor dan kalium dalam jumlah yang cukup maka hasil fotosintesis dapat dimanfaatkan untuk pembentukan, pelebaran dan perluasan organ-organ tanaman seperti daun.

Kesimpulan

Pengamatan tinggi tanaman seledri menunjukkan bahwa jumlah pengaturan tertinggi terdapat pada treatment P2 (6g/talang) dengan angka rata rata (9,67 cm) untuk tinggi tanaman jumlah tumbuhan terendah terdapat pada perlakuan PO (Kontrol) rata rata (5,83 cm). Pengamatan jumlah batang seledri pada perlakuan P2 (6g/talang) menunjukkan jumlah batang dengan angka rata rata sebanyak (6,38 batang) untuk jumlah seledri paling sedikit terdapat pada treatment PO dengan angka rata rata (4,13 batang). Jumlah anakan seledri yang di tampilkan jumlah anakan pada poin tertinggi dalam prosesnya P2 (6kg/talang) dengan angka (8,33 anakan) untuk tanaman terendah di temukan pada treatment PO (kontrol) dengan angka (5,67 anakan).

Daftar Pustaka

- Atikah TA. 2013. Pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu varietas Yumi F1 dengan pemberian berbagai bahan organik dan lama inkubasi pada tanah berpasir.
- Railan, M., A. Hikmat, I. Adam, S.L. Utami, I.N. Chalid, dan R. Noerjati. 2003. Pedoma Penerapan Usahatani Hortikultura Non Kimia Sintetik. Direktorat Perlindungan Hortikultura, Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Salvia, E. 2012. Teknologi Budidaya Seledri dalam Pot. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Jambi.<http://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/images/PDF/12seledri.pdf> (Diakses pada 12 MEI 2019)
- Tim Prima Tani. 2011. Petunjuk Teknis Budidaya Seledri. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung